

# Kesiapan Teknis Dengan Semangat Kebersamaan

Oleh : Sutami

Divisi Teknis Penyelenggaraan



Tahun 2024 Indonesia akan menyelenggarakan dua pesta demokrasi sekaligus. Pertama pemilihan umum (Pemilu). Pemilihan Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

Provinsi, dan DPRD kabupaten secara serentak sebagai agendanya.

Kedua yakni pemilihan serentak. Pencoblosan untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota, yang pelaksanaannya juga di tahun 2024.

Pemilu dan pemilihan serentak ditahun 2024 akan menjadi sejarah dalam perjalanan demokrasi Indonesia. Kendati pemilu maupun pemilihan bukan hal baru di Indonesia. Jika dihitung sejak 1955 sampai 2024 mendatang, pemilu sudah dilangsungkan sebanyak 13 kali.

Pemilu pertama dimulai tahun 1955, lalu berlanjut pada 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009, 2014 dan 2019. Adapun selanjutnya yang akan diselenggarakan pada 2024 mendatang.

Pemilu serentak yang memilih presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD kabupaten secara bersamaan pada 2024, akan menjadi kali kedua dalam sejarah kepemiluan Indonesia. Pemilu 2019 lalu perdananya, yang pelaksanaannya diatur dalam UU Nomor 7 Tahun 2017.

Serupa dengan pemilu serentak. Pemilihan serentak juga sudah menjadi bagian dalam proses demokrasi di Indonesia. UU Nomor 1 tahun 2015 sebagai dasar pelaksanaan. Bila sebelumnya pemilihan kepala

daerah (Pilkada) sudah dilaksanakan secara langsung, sejak munculnya UU Nomor 32 Tahun 2004, tetapi penyelenggaraannya bisa saja pada tanggal maupun bulan berbeda untuk masing-masing daerah.

Pada pemilihan serentak tahun 2020 lalu, yang digelar di 270 daerah, dengan rincian di 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota di seluruh Indonesia, menjadi catatan bersejarah tersendiri. Karena, pertama kali diselenggarakan ditengah masa pandemi dalam sejarah kepemiluan Indonesia.

Keberhasilan melaksanakan pemilihan serentak di masa pandemi tentu bisa menjadi modal penting bagi pemilu dan pemilihan serentak 2024, apabila pandemi belum berlalu. Penyesuaian dengan kondisi pandemi begitu diperlukan dalam melaksanakan tahapan, baik bagi penyelenggara, peserta maupun pemilih.

Karena itu, bukan pekerjaan mudah mempersiapkan aspek teknis pemilu dan pemilihan serentak 2024, bila masih dalam masa pandemi. Saat kondisi normal sekalipun, tetap membutuhkan energi besar, agar kedua agenda tersebut terselenggara dengan baik.

Apalagi pemilu dan pemilihan serentak harus dilaksanakan ditahun bersamaan dengan rentang waktu cukup singkat. Jeda waktu antara keduanya kurang lebih delapan bulan, jika merujuk kepada hasil rapat tim kerja bersama, pemilu dilaksanakan pada Februari dan penyelenggaraan pemilihan serentak dilangsungkan pada November 2024. Yang tim tersebut terdiri atas Komisi II DPR, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP).

Mendesain penyelenggaraan pemilu dan pemilihan serentak juga menjadi bagian dari tugas tim kerja bersama. Melaksanakan tahapan yang berjalan beririsan bukan perkara mudah tentunya. Dimana masing-masing tahapan antara keduanya harus berjalan, tanpa ada yang

terabaikan. Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara teknis mengemban tugas tersebut.

Kendati demikian, optimisme tentu diperlukan untuk menghantarkan suksesnya agenda besar demokrasi. Kuncinya tergalang semangat bersama untuk menjawab segala tantangan menghadapi pemilu dan pemilihan serentak. Karena, pesta demokrasi adalah agenda besar sebuah bangsa, maka keterlibatan seluruh komponen masyarakat maupun negara menjadi sangat penting.

Sumbangsih tersebut kini tumbuh dengan sangat baik. Gambaran sederhananya, menyongsong pemilu dan pemilihan serentak, banyak terbangun ruang diskusi. Diskusi dengan tema besar pemilu dan pemilihan serentak 2024.

Berbagai kalangan menyelenggarakan diskusi tersebut. Baik dari unsur penyelenggara, penggiat pemilu, kalangan akademis, maupun organisasi kemasyarakatan. Ini berdasar pengalaman yang penulis dapatkan. Undangan untuk menghadiri diskusi daring tentang kepemiluan dalam sepekan minimal satu diskusi. Kehadiran ruang diskusi tersebut kian menguatkan bahwa telah tumbuh semangat kebersamaan ditengah bangsa, untuk mensukseskan agenda 2024. Pemilu dan pemilihan serentak.

Ide besar tentang kesiapan menghadapi pemilu dan pemilihan serentak menjadi tumbuh ditengah publik. Gagasan yang dilahirkan tentunya bisa menjadi bahan pertimbangan pengambil kebijakan merancang langkah strategis menghadapi pemilu dan pemilihan serentak.

Esensi demokrasi juga menjadi terbangun dengan keterlibatan berbagai elemen masyarakat. Kesiapan sekaligus tantangan pemilu dan pemilihan serentak 2024 coba dijawab melalui pemikiran dan konsep yang muncul melalui diskusi yang digelar.

Tidak dapat dipungkiri kesiapan teknis dalam kepemiluan membutuhkan persiapan. Banyak tantangan harus dijawab. Setiap

tahapan mempunyai aspek teknis yang harus dapat dijalankan penyelenggara. Kemampuan dan sumber daya manusia mesti mampu menjawab beban dan tanggungjawab untuk melaksanakan tahapan.

Dimana pada pemilu maupun pemilihan, tahapan tidak sebatas pemungutan suara dihari pencoblosan. Namun banyak rentetan tahapan yang menyertai. Perekrutan badan ad-hoc, pemutakhiran data pemilih, pendistribusian logistik, hingga pemungutan suara sampai rekapitulasi penghitungan suara misalkan. Semua tahapan tersebut saling terkait, dan tidak terpisahkan.

Perekrutan badan ad hoc kalau diambil contoh juga perlu mendapat perhatian khusus. Dukungan berbagai komponen bangsa begitu dibutuhkan, agar penyelenggara teknis seperti KPU saat membuka kesempatan perekrutan badan ad-hoc, bisa terpenuhi kuota yang dibutuhkan. Misal untuk anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), perlu dorongan berbagai pihak, agar kalangan masyarakat yang memenuhi persyaratan bersedia mendaftar.

Dorongan bisa saja diberikan mulai dari lingkup terkecil dalam masyarakat yakni lingkup keluarga. Motivasi tersebut dibutuhkan demi tahapan bisa berjalan dengan baik dalam kesuksesan pemilu maupun pemilihan serentak. Sebab setiap tahapan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksana.

Maka, dukungan berbagai pihak begitu menentukan dalam mempersiapkan kesiapan teknis kepemiluan. Tidak kalah penting juga adalah kemampuan penyelenggara, yang bekerja secara aspek teknis. Kemampuan tersebut begitu diperlukan agar tahapan yang telah dirancang bisa diterjemahkan untuk dilaksanakan dengan baik oleh penyelenggara.

Sosialisasi pemilu dan pemilihan serentak tentunya juga mesti familiar ditengah masyarakat. Informasi pelaksanaan Pemilu dan

pemilihan tentunya akan lebih tersampaikan bila semua komponen bangsa ikut mensosialisasikan.

Karena itu, semangat kebersamaan serta kolaborasi berbagai elemen sangat menentukan kesiapan teknis dalam menghadapi pemilu maupun pemilihan serentak 2024. Semangat tersebut akan menjadi kekuatan utama menjawab tantangan pemilu dan pemilihan serentak 2024, sebagai sejarah dalam perjalanan demokrasi di Indonesia.

Sumber : Pontianak Post  
Terbit : 18 September 2021

Office : PONTIANAK POST  
Jl. Abdirahman Saleh Komplek Taman Pemuda Indah No. A8-B, Pontianak

Email : redaksi@pontianakpost.co.id  
cplipublik@gmail.com

Website : www.pontianakpost.co.id  
http://ejournal.pontianakpost.com

Telepon : 0661-736071 (hunting)

WA / WhatsApp : 082310001368

PONTIANAK POST  
Sabtu 18 September 2021

PEMILU DAN PEMILIHAN SERENTAK 2024

# Kesiapan Teknis dengan Semangat Kebersamaan

**TAHUN 2024** Indonesia akan menyelenggarakan dua pesta demokrasi sekaligus. Pertama pemilihan umum (Pemilu). Pemilihan Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan DPRD kabupaten secara serentak sebagai agendanya. Kedua yakni pemilihan serentak. Pemilihan Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota, yang pelaksanaannya juga di tahun 2024.

Pemilu dan pemilihan serentak tahun 2024 akan menjadi sejarah dalam perjalanan demokrasi Indonesia. Kendati pemilu maupun pemilihan bukan hal baru di Indonesia, jika dihitung sejak 1955 sampai 2024 mendatang, pemilu sudah dilaksanakan sebanyak 13 kali.

Pemilu pertama dimulai tahun 1955, lalu berlanjut pada 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009, 2014 dan 2019. Adapun selanjutnya yang akan diselenggarakan pada 2024 mendatang.

Pemilu serentak yang memilih presiden, DPR, DPRD, DPRD Provinsi dan DPRD kabupaten secara bersamaan pada 2024, akan menjadi kali kedua dalam sejarah kepemiluan Indonesia, yang pelaksanaannya diatur dalam UU Nomor 7 Tahun 2017.

Serupa dengan pemilu serentak. Pemilihan serentak juga sudah menjadi bagian dalam proses demokrasi di Indonesia. UU Nomor 1 tahun 2015 sebagai dasar pelaksanaan. Bila sebelumnya pemilihan kepala daerah (Pilkada) sudah dilaksanakan secara langsung sejak munculnya UU Nomor 32 Tahun 2004, tetapi penyelenggaraannya bisa saja pada tanggal maupun bulan berbeda untuk masing-masing daerah.

Pada pemilihan serentak tahun 2020 lalu, yang digelar di 270 daerah, dengan rincian di 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota di seluruh Indonesia, menjadi catatan bersejarah tersendiri. Karena, pertama kali diselenggarakan di tengah masa pandemi dalam sejarah kepemiluan Indonesia.

Keberhasilan melaksanakan pemilihan serentak di masa pandemi tentu bisa menjadi modal penting bagi pemilu dan pemilihan serentak 2024, apabila pandemi belum terjadi. Penyesuaian dengan kondisi pandemi begitu diperlukan dalam melaksanakan tahapan, baik bagi penyelenggara, peserta maupun pemilih.

Karena itu, bukan pekerjaan mudah mempersiapkan aspek teknis pemilu dan pemilihan serentak 2024, bila masih dalam masa pandemi. Saat kondisi normal sekalipun, tetap membutuhkan energi besar, agar kedua agenda tersebut terselenggara dengan baik.

Apalagi pemilu dan pemilihan serentak harus dilaksanakan ditahun bersamaan dengan rentang waktu cukup singkat. Jeda waktu antara keduanya kurang lebih delapan bulan, jika merujuk kepada hasil rapat tim kerja bersama, pemilu dilaksanakan pada Februari dan penyelenggaraan pemilihan serentak diluncurkan pada November 2024. Yang tin tersebut terdiri atas Komisi II DPR, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP).

Mendesain penyelenggaraan pemilu dan pemilihan serentak juga menjadi bagian dari tugas tim kerja bersama. Melaksanakan tahapan yang berjalan beriringan bukan perkara mudah tentunya. Dimana masing-masing tahapan antara keduanya harus berjalan, tanpa ada yang terbalik. Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara teknis mengemban tugas tersebut.

Kendati demikian, optimisme tentu diperlukan untuk mengantisipasi suksesnya agenda besar demokrasi. Rencananya tergalang semangat bersama untuk menjawab segala tantangan menghadapi pemilu dan pemilihan serentak. Karena, pesta demokrasi adalah agenda besar sebuah bangsa, maka keterlibatan seluruh komponen masyarakat maupun negara menjadi sangat penting.

Sumbangsing tersebut kini tumbuh dengan sangat baik. Gambaran sederhananya, menyosong pemilu dan pemilihan serentak, banyak berbagai ruang diskusi. Diskusi dengan tema besar pemilu dan pemilihan serentak 2024.

Berbagai kalangan penyelenggara dan diskusi tersebut. Baik dari unsur penyelenggara, penggiat pemilu, kalangan akademis, maupun organisasi kemasyarakatan. Ini berdasar pengalaman yang penulis dapatkan. Undang-undang untuk menghadapi diskusi dan rentang kepemiluan dalam sepekan minimal satu diskusi. Kehadiran ruang diskusi tersebut kian menguatkan bahwa telah tumbuh semangat kebersamaan ditengah bangsa, untuk melaksanakan agenda 2024. Pemilu dan pemilihan serentak.

Ide besar tentang kesiapan menghadapi pemilu dan pemilihan serentak menjadi tumbuh ditengah publik. Gagasan yang dilahirkan tentunya bisa menjadi bahan pertimbangan pengambil kebijakan merancang langkah strategi menghadapi pemilu dan pemilihan serentak. Esensi demokrasi juga menjadi terbagi dengan keterlibatan berbagai elemen masyarakat. Kesiapan sekaligus tantangan pemilu dan pemilihan serentak 2024 coba dijawab melalui pemukiman dan konsep yang muncul melalui diskusi yang digelar.

Tidak dapat dipungkiri kesiapan teknis dalam kepemiluan membutuhkan persiapan. Banyak tantangan harus dijawab. Setiap tahapan mempunyai aspek teknis yang harus dapat dijalankan penyelenggara. Kemampuan dan sumber daya manusia mesti mampu menjawab beban dan tanggung jawab untuk melaksanakan tahapan.

Dimana pada pemilu maupun pemilihan, tahapan tidak sebatas pemungutan suara dihari pencoblosan. Namun banyak rentetan tahapan yang menyertai. Pergerakan badan ad-hoc, pemutakhiran data pemilih, pendistribusian logistik, hingga pemungutan suara sampai rekaptulasi penghitungan suara misalkan. Semua tahapan tersebut saling terkait, dan tidak terpisahkan.

Pergerakan badan ad-hoc kalau diambil contoh juga perlu mendapat perhatian khusus. Dukungan berbagai komponen bangsa begitu dibutuhkan, agar penyelenggara teknis seperti KPU saat membuka kesempatan perekrutan badan ad-hoc, bisa terpenuhi kuota yang dibutuhkan. Misal untuk anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), perlu dorongan berbagai pihak, agar kalangan masyarakat yang memenuhi persyaratan bersedia mendaftar.

Dorongan bisa saja diberikan mulai dari lingkup terkecil dalam masyarakat yakni lingkup keluarga. Motivasi tersebut dibutuhkan. Jemi tahapan bisa berjalan dengan baik dalam kesuksesan pemilu maupun pemilihan serentak. Sebab setiap tahapan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksana.

Maka, dukungan berbagai pihak begitu menentukan dalam mempersiapkan kesiapan teknis kepemiluan. Tidak kalah penting juga adalah kemampuan penyelenggara, yang bekerja secara aspek teknis. Kemampuan tersebut begitu diperlukan agar tahapan yang telah dirancang bisa diterjemahkan untuk dilaksanakan dengan baik oleh penyelenggara.

Sosialisasi pemilu dan pemilihan serentak tentunya juga mesti familiar ditengah masyarakat. Informasi pelaksanaan Pemilu dan pemilihan tentunya akan lebih tersampaikan bila semua komponen bangsa ikut mensosialisasikan.

Karena itu, semangat kebersamaan serta kolaborasi berbagai elemen sangat menentukan kesiapan teknis dalam menghadapi pemilu maupun pemilihan serentak 2024, sebagai sejarah dalam perjalanan demokrasi di Indonesia. (\*\*)

*\*Penulis adalah Komisiner KPU Kabupaten Sintang periode 2018-2023.*

**WhatsApp PONTIANAK POST**  
Anda bisa menghubungi kami via WA No 082310001368. Bantu kami, masukkan info yang sedang terjadi di Pontianak atau informasi politik atau informasi lainnya.

**Nomor Telepon Penting**  
Layanan Tanggap Covid-19 Kalbar  
Hotline 0561-8176637  
LINE/WA 0812-8211-9119

**Kepolisian**  
Kapolda Kalbar 0811571111  
Kapolresta Pontianak 0811570510  
Kantor Polresta Pontianak 08115630110  
0561-734900  
110 (Bebas Pulsa)

Kasat Lantas Polresta Pontianak	08225245281
Kasat Sahara Polresta Pontianak	08225245284
Kapolsek Pontianak Utara	08225248801
Kapolsek Pontianak Selatan	08225248802
Kapolsek Pontianak Timur	08225248803
Kapolsek Sungai Raya	08225248804
Kapolsek Pontianak Barat	08225248805
Kapolsek Pontianak Kota	08225248806
Kapolsek Kuala Mandor II	08225248807
Kapolsek Sungai Kakap	08225248808
Kapolsek Sungai Ambawang	08225248809
Kapolsek Palabuhan Laut	08225248810
Inspektur Raser Jry	08225248812